

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH
MELALUI GAYA MENGAJAR INKLUSI DENGAN MENGGUNAKAN
ALAT PEMBELAJARAN SEDERHANA PADA SISWA KELAS VI SD
NEGERI 101864 GUNUNG RINTIH TAHUN AJARAN 2018/2019**

Junaidi

Junaidi24@gmail.com

PJKR UPMI

Abstrak

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Lokasi Penelitian berada di SD NEGERI 101864 GUNUNG RINTIH Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil tes awal dari 36 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 7 orang siswa (19,45%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 29 orang siswa (80,55%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 49,74. Pada siklus I, dari 36 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 20 orang siswa (55,55%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 16 orang siswa (44,45%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 65,71. Pada siklus II, ternyata 31 orang siswa (86,11%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 5 orang siswa (13,89%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 75,2. Berdasarkan hasil belajar siswa adanya peningkatan proses hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa Adanya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Gaya Mengajar Inklusi Dengan Menggunakan Alat Pembelajaran Sederhana Pada Siswa Kelas VI SD NEGERI 101864 GUNUNG RINTIH Tahun Ajaran 2018/2019.

Keywords : lompat jauh, gaya mengajar, inklusi

PENDAHULUAN

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan gaya mengajar atau gaya mengajar yang menarik dan dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah mengenai teknik-teknik penyajian bahan pelajaran, atau biasa disebut gaya mengajar atau gaya mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau gaya mengajar yang dipergunakan oleh instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di luar kelas.

Dalam peningkatan hasil belajar lompat jauh ini pasti dibutuhkan peran guru dalam memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui gaya pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan aplikasi gaya pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada zaman era globalisasi ini siswa sudah terbiasa dengan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sebagainya. Sehingga, jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai gaya mengajar/ gaya belajar lainnya, akan membuat siswa semakin jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja sangat membosankan siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Guru seperti ini akan menyebabkan pembelajaran 3M yaitu membosankan, membahayakan dan merusak minat belajar siswa. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dan pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan teknologi.

Gaya pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, gaya pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, gaya yang digunakan oleh guru harus menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan gaya pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan gaya pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Setiap gaya pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu gaya pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.

Pada gaya mengajar *inklusi* guru berperan sebagai pembuat keputusan-keputusan sebelum pertemuan, merencanakan perangkat tugas-tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang sesuai dengan perbedaan individu serta memungkinkan siswa untuk berpindah dari tugas yang mudah ke tugas yang sukar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengambil keputusan, dimana keputusan itu didasarkan pada tugas-tugas yang telah disediakan oleh guru pembimbing.

Kemudian siswa melakukan penafsiran sendiri dan memilih tugas awalnya, serta melakukannya. Selanjutnya siswa menentukan untuk mengulang tugas-tugas, apabila pelaksanaannya belum mantap/sesuai dengan kriteria, kemudian selanjutnya memilih tugas yang lebih sulit atau yang lebih mudah berdasarkan berhasil atau tidaknya tugas awal.

Dalam pendidikan jasmani, aplikasi alat bantu pembelajaran biasanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana siswa merasa lebih senang dan tertarik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan atletik nomor lompat jauh yang membutuhkan teknik-teknik dalam melakukan gerakan, seperti lompat jauh gaya menggantung (*hang*), gaya jongkok (*tuck*) dan berjalan di udara (*walking on the air*). Alat bantu belajar merupakan

alat yang dapat membantu siswa belajar untuk mencapai tujuan belajar. “Alat bantu pembelajaran adalah suatu bentuk alat atau benda untuk membantu terciptanya suasana belajar menjadi mudah dan menyenangkan”. Hal ini menyadarkan guru untuk berfikir kreatif dan inovatif menggunakan atau menciptakan alat bantu pembelajaran yang bisa didapat dengan mudah disekitar lingkungan, sehingga dapat membantu dalam proses belajar di sekolah.

Dari hasil observasi pada pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) SD NEGERI 101864 GUNUNG RINTIH bahwa: “siswa kurang mampu melakukan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik dan tepat, sehingga hasil belajar teknik dasar lompat jauh mereka kurang memuaskan, kemudian konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) yang sedang mereka ikuti. Hal ini terlihat dari cara melakukan tolakan, tumpuan, dan sikap mendarat. Guru Penjas juga memberikan beberapa kesempatan pengulangan untuk melakukan lompat jauh kepada siswa-siswa tersebut. Namun hasilnya masih kurang memuaskan, ini dapat dilihat dari proses melakukannya mulai awalan, tumpuan dan sikap mendarat. Belum diketahui secara pasti penyebabnya, apakah itu dikarenakan kurangnya variasi strategi pembelajaran atau ide-ide yang dimiliki guru.

Kemudian, masih ada permasalahan yang lain. Seperti hasil belajar lompat jauh siswa yang kurang memuaskan. Dimana di kelas VI ini terdapat 38 siswa, dan yang tuntas dalam pembelajaran masih jauh di bawah rata-rata. Permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Gaya Mengajar Inklusi Dengan Menggunakan Alat Pembelajaran Sederhana Pada Siswa Kelas VI SD NEGERI 101864 GUNUNG RINTIH Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian berada di SD NEGERI 101864 GUNUNG RINTIH . Dan yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kelas VI SD NEGERI 101864 yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 16 perempuan. Jadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan *kelas (Classroom Action Research)*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran penjas serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Menurut Arikunto (2010:16) menyatakan bahwa secara garis besar dalam tiap siklus itu terhadap empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak satu kali pertemuan, siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian diperoleh dari 36 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 20 orang siswa (55,55%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 16 orang siswa (44,45%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 65,71, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dikarenakan ada beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai

tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahannya siswa dengan proses melakukan teknik melakukan lompat jauh dengan baik dan kurang pemahannya siswa dalam latihan mandiri.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak satu kali pertemuan, siswa kembali diberi test hasil belajar II yang kemudian diperoleh Ternyata 31 orang siswa (86,11%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 5 orang siswa (13,89%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 75,2. Beberapa orang belum tuntas dalam pembelajaran dikarenakan siswa yang belum tuntas tersebut dalam keadaan sakit dan sedang dalam sedang mengalami menstruasi sehingga mereka kurang maksimal melakukan lompat jauh dengan baik. Pada siklus II diperoleh data dengan nilai rata-rata setelah dikonfersikan 75,2. Serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 86,11%. Ini berarti terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 9,48 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 41,66%.

PEMBAHASAN

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dengan menggunakan alat pembelajaran sederhana dapat memberikan pengaruh serta meningkatkan hasil belajar lompat jauh. Dimana terlihat hasil belajar siswa dari test hasil belajar I dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan atletik (lompat jauh). Dimana pada tes hasil belajar I didapat hasil penelitian yaitu persentase nilai rata-rata setelah dikonfersikan sebesar 65,71 serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 44,45% namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dikarenakan ada beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahannya siswa dengan proses melakukan teknik lompat jauh dengan baik dan kurang pemahannya siswa dalam melakukan teknik lompat jauh serta kurang aktifnya siswa dalam kegiatan latihan mandiri. Untuk selanjutnya perlu diadakannya perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus I guru menemukan banyak kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran diantaranya :

1. Masih banyak kesalahan yang terjadi ketika sedang melakukan teknik lompat jauh.
2. Pada saat mendarat di bak pasir, siswa pasti tidak melakukan sikap akhir yang seharusnya dilakukan siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam latihan mandiri. Untuk mengatasinya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mau melakukan latihan mandiri.

Kemudian pada pembelajaran disiklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktifitas siswa dari siklus sebelumnya. Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dengan menggunakan alat pembelajaran sederhana yang lebih baik lagi yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman di siklus I. Pada tes hasil belajar II diperoleh hasil penelitian yaitu persentase nilai rata-rata setelah dikonfersi sebesar 75,2 serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 86,11%. Ini berarti terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan persentase nilai rata-rata hasil

belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 9,48 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 41,66% dan pada siklus II didapat hasil bahwa kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan telah tercapai.

Namun masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar per individu walaupun nilai yang diperoleh sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Dan untuk memperbaiki masalah siswa tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Penguasaan teknik dalam setiap cabang olahraga merupakan kunci utama dalam meraih keberhasilan, demikian pula halnya khususnya pada teknik lompat jauh. Gaya mengajar inklusi dengan menggunakan alat pembelajaran sederhana dapat digunakan sebagai bahan untuk cara untuk menyampaikan pembelajaran terhadap siswa. Namun halnya, dalam setiap gaya mengajar inklusi dengan menggunakan alat pembelajaran sederhana guru sering kali melupakan variasi-variasi yang baik dalam pembelajaran padahal itu merupakan satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan merupakan evaluasi secara langsung yang dilihat oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Pembelajaran Melalui Gaya Mengajar Inklusi Dengan Menggunakan Alat Pembelajaran Sederhana Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas VI SD NEGERI 101864 GUNUNG RINTIH Tahun Ajaran 2018/2019”.

Sebagai saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut

1. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani SD NEGERI 101864 mempertimbangkan pembelajaran melalui gaya mengajar inklusi dengan menggunakan alat bantu agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan gaya mengajar inklusi dengan menggunakan alat pembelajaran sederhana dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh.

Agar guru member perhatian khusus dalam proses pembelajaran kepada siswa siswa yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Agus Kristiyanto (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Sebelas Maret University Press.
- Aip, Syarifuddin (1992). *Atletik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Alipande (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Brotosuryo (1993). *Gaya Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono (2006). *Belajar Mengajar*, Penerbit CV. Mustika Bandung.
- Hamalik,Oemar (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- IAAF. (1993). *Peraturan Perlombaan Atletik*. Alih Bahasa Suyono DS. Jakarta: Pengurus Besar PASI.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ni Nyoman Seriati dan Nurhayati (2010). *Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. PGPAUD.
- Rusli Lutan (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Penataran Guru SLTP Setara D-III.